

# Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Irmawati Lembang

Sekolah Tinggi Manajemen Ilmu Komputer Creatindo Manokwari

e-mail: [irmawatileppang@gmail.com](mailto:irmawatileppang@gmail.com)

## Abstrak

Keterlambatan mahasiswa dalam melunasi pembayaran, tidak mempunyai pencatatan keuangan menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini, sehingga Batasan masalah pada literasi keuangan ( $X_1$ ), lingkungan keluarga ( $X_2$ ) dan perilaku keuangan mahasiswa ( $Y$ ). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. (1) nilai uji t variable literasi keuangan ( $X_1$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variable literasi keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa ( $Y$ ) Selanjutnya berdasarkan hasil olah data maka diperoleh uji t variable lingkungan keluarga ( $X_2$ ) dengan signifikansi  $0,039 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variable lingkungan keluarga ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa ( $Y$ ); 2) nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,438 atau 43,8%, hal ini dapat diinterpretasikan perilaku keuangan mahasiswa ( $Y$ ) dapat dijelaskan oleh variable literasi keuangan dan lingkungan keluarga ( $X_2$ ) sebesar 43,8%. Selebihnya dapat dipengaruhi oleh variable yang lain, yang tidak diteliti yakni sebesar 56,2%.

**Kata kunci** : Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga, Perilaku Keuangan Mahasiswa

## Abstract

Student delays in paying off payments, not having financial records are the basis of the problems in this study, so that the limitations of the problem are on financial literacy ( $X_1$ ), family environment ( $X_2$ ) and student financial behavior ( $Y$ ). The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. (1) the value of the t test variable financial literacy ( $X_1$ ) with a significance of  $0.000 < 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted which means that the financial literacy variable ( $X_1$ ) influences student financial behavior ( $Y$ ) Furthermore, based on the results of data processing, it is obtained t test for family environment variable ( $X_2$ ) with a significance of  $0.039 < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means that the family environment variable ( $X_2$ ) influences student financial behavior ( $Y$ ); 2) the  $R^2$  value is 0.438 or 43.8%, this can be interpreted as student financial behavior ( $Y$ ) can be explained by financial literacy and family environment variables ( $X_2$ ) of 43.8%. The rest can be influenced by other variables, which were not examined, namely 56.2%.

**Keywords**: Financial Literacy, Family Environment, Student Financial Behavior

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara terus menerus mengalami perubahan menjadikan perkembangan kebutuhan hidup manusia menjadi lebih tinggi. Secara tidak langsung akan menjadikan terjadinya peningkatan gaya hidup seseorang. Kecenderungan individu untuk memperbaharui penampilannya agar lebih modern sesuai dengan trend yang sedang berkembang di masyarakat. Dampak tersebut akan menimbulkan perilaku konsumtif yang tidak sejalan dengan kondisi keuangannya. Sehingga seorang individu harus memiliki kecerdasan financial agar mampu mengelola asset keuangan pribadi secara bijak dan tepat. Begitu pula dampak era kehidupan modern seperti saat ini yang

salahsatu cirinya ditandai dengan digitalisasi diberbagai sektor, tak terkecuali sektor ekonomi. Kehidupan ekonomi masyarakat erat kaitannya dengan digital. Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini juga memacu perilaku konsumsi sebagian masyarakat yang irasional, keadaan tersebut berdampak dalam kehidupan secara tidak langsung mempengaruhi konsumsi masyarakat diikuti masifnya iklan-iklan di media massa serta perilaku berbelanja menggunakan teknologi digital untuk yang memberikan kemudahan setiap orang untuk bertransaksi dan berpengaruh terhadap gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat menghadapi terpaan iklan dan kemudahan dalam bertransaksi di era digital. Dengan adanya fenomena tersebut maka dibutuhkan kecerdasan finansial seseorang dalam menyikapi tantangan tersebut terutama dalam pengelolaan keuangan.

Menurut Fauzi (2016) dalam (Aprinhasari & Widiyanto, 2020) Mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Ilmu Komputer Kreatindo Manokwari dihadapkan pada permasalahan keuangan, mereka harus benar-benar mampu mengelola uang yang mereka miliki selain untuk kebutuhan pendidikan, juga berkaitan dengan kebutuhan pribadi masing-masing. Era digital sedikit banyak mempengaruhi masyarakat dalam berkonsumsi begitupula yang terjadi pada konsumsi mahasiswa, karena di era digital merubah pola konsumsi mahasiswa dengan kemudahan teknologi yang dapat digunakan. Mahasiswa harus cerdas mengelola keuangan mereka untuk kebutuhan pribadi sehari-hari maupun kebutuhan untuk dana pendidikan. Kecakapan mereka dalam mengelola keuangan atau perilaku keuangan yang mereka lakukan sehari-hari erat kaitannya dengan pengetahuan keuangan (melek keuangan) yang mereka miliki masing. Mahasiswa harus bertanggung jawab terhadap keputusan dalam mengelola keuangan yang mereka ambil masing-masing agar tidak terjadi masalah keuangan.

Menurut Cheung et al dalam Faidah (Minat & Mahasiswa, 2019) menjelaskan bahwa timbulnya masalah keuangan penyebabnya adalah rendahnya literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan hal yang penting bagi mahasiswa, seperti dalam penelitian Ramavhea et al (2017) dalam (Aprinhasari & Widiyanto, 2020) apabila mahasiswa membuat keputusan yang tidak tepat dan mereka menemukan kesulitan keuangan dalam diri mereka, kemungkinan akan berdampak negatif pada pengalaman belajar mereka, dan pada akhirnya meningkatkan tingka drop out yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu memiliki literasi keuangan dan ketrampilan agar proses belajar mereka berhasil.

Lebih lanjut menurut Marcolin dan Abraham dalam Hadzic dan Poturak (Kürşad ÖZLEN & Hadžiahmetović, 2014) menemukan studi tentang literasi keuangan mahasiswa di Universitas telah mempresentasikan secara umum mahasiswa yang berlatarbelakang jurusan bisnis lebih melek keuangan daripada mahasiswa yang bukan berlatar belakang jurusan bisnis, namun demikian belum ada upaya yang telah dilakukan untuk melacak pengetahuan keuangan dan ketrampilan ketika mahasiswa siswa sedang menyelesaikan studi mereka, selain itu belum ada upaya untuk menghubungkan tingkat literasi keuangan seseorang dengan berbagai disiplin ilmu. Dari gambaran di atas disimpulkan bahwa pemahaman literasi keuangan mahasiswa salahsatunya dilatar belakang oleh jurusan yang diambil mahasiswa yang diambil saat mereka menempuh studi. Menurut Hamdani (2018)(Harmono, 2011) agar terhindar dari masalah keuangan individu harus memiliki literasi keuangan, masalah keuangan terjadi karena individu tidak kurang memiliki pemahaman terkait pengetahuan keuangan dan terbiasa dengan buruknya pengetahuan keuangan. Dari uraian tersebut literasi keuangan dapat menghindarkan seseorang dari masalah keuangan. Terdapat beberapa definisi mengenai literasi keuangan. Kumar dkk (2017) dalam (Hasibuan et al., 2022) Literasi keuangan yaitu semua tentang bagaimana individu dapat mengelola uangnya dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang keuangan itu sendiri. Literasi keuangan menurut Kozina dan Ponikvar dalam Isomidinova dan Singh (Isomidinova et al., 2017) kegiatan keuangan sebagai sebuah komponen modal manusia untuk meningkatkan kesejahteraan individu. Dari uraian diatas disimpulkan bahwa literasi keuangan berupa pengetahuan seseorang terkait mengelola keuangannya, dengan literasi keuangan yang dimiliki berdampak terhadap peningkatan kesejahterannya. Literasi keuangan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia merupakan makhluk ekonomi (*homo economicus*) yang berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bertindak secara rasional salahsatunya berkaitan

dengan perilaku keuangan. Menurut Miller, Godfrey, Levesque dan Stark dalam Coskun et al (2019) menekankan pentingnya literasi keuangan di negara-negara berkembang, mereka berpendapat bahwa literasi keuangan akan berdampak pada negara-negara tersebut secara positif melalui dua

Pada beberapa penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan terhadap perilaku keuangan salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Laily (2014)(Laily & Malang, n.d.) yang menunjukkan bahwa financial literasi merupakan determinan perilaku keuangan. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah, 2017) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa.

Menurut Rohman (Rohmah & Gunarsih, 2021) semakin kuat pengaruh lingkungan sosial untuk berperilaku konsumsi irrasional maka akan semakin kuat pula perilaku berbelanja hedonis. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dari individu dalam kehidupan sehari-hari, karena didalamnya terdapat hubungan saling berinteraksi atau timbal balik antara manusia dengan lingkungan. Mahasiswa tinggal di lingkungan sosial yang beragam dan kompleks, sehingga kebutuhan akan mengalami peningkatan. Kebiasaan mahasiswa yang sering mengkonsumsi barang-barang yang tidak dibutuhkan masih menjadi hal yang paling terjadi. Kebiasaan tersebut diprediksi muncul bukan hanya karena mereka tidak mendapat pengetahuan mengenai keuangan secara baik, melainkan pergaulan yang cenderung menuju gaya hidup mewah dikalangan mahasiswa. Kecenderungan mahasiswa yang selalu menunjukkan gaya hidup mewah antar mahasiswa dengan tujuan agar memiliki prestise diantara teman yang lain atau hanya sekedar pemenuhan adanya pengakuan di lingkungan pertemanan menyebabkan mahasiswa cenderung memiliki sikap yang sangat konsumtif. Selain itu komponen-komponen lingkungan sosial seperti keluarga juga diduga mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu.

Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama seorang individu mendapatkan pendidikan, terutama pada pendidikan pengelolaan keuangan. Lingkungan sekolah atau perguruan tinggi seorang mahasiswa telah mengenal ilmu keuangan terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi, dimana mata kuliah tentang keuangan sangat banyak diperoleh yang seharusnya mahasiswa lebih bisa mengatur keuangan mereka sesuai ilmu pengetahuan keuangan yang mereka telah peroleh. Oleh karena itu, di duga ada pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial baik secara parsial maupun simultan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Stimik Kreatindo Manokwari.

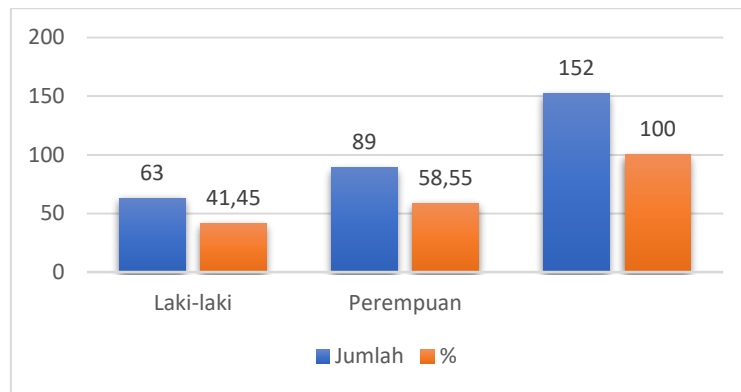
## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dimana menjelaskan ada tidaknya pengaruh dan jika ada pengaruh variable bebas literasi keuangan (X1), lingkungan keluarga (X2) terhadap variable terikat perilaku keuangan (Y). penelitian ini dilakukan di STIMIK Kreatindo Manokwari. Sampel penelitian sebanyak 152 mahasiswa jurusan ilmu Komputer dengan mengumpulkan data menggunakan kuisioner.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Deskripsi Responden***

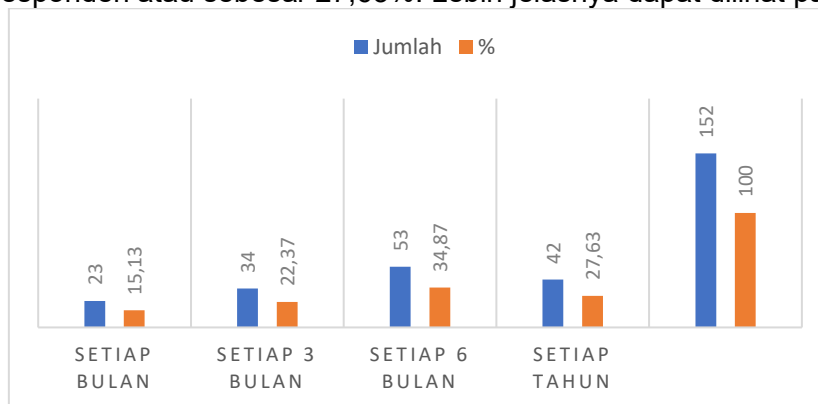
Karakteristik responden terdiri dari karakteristik berdasarkan jenis kelamin, menabung secara periodic, dan mempunyai catatan pengeluaran. Untuk lebih jelasnya grafik karakteristik responden, dapat dilihat dibawah ini :



**Grafik1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

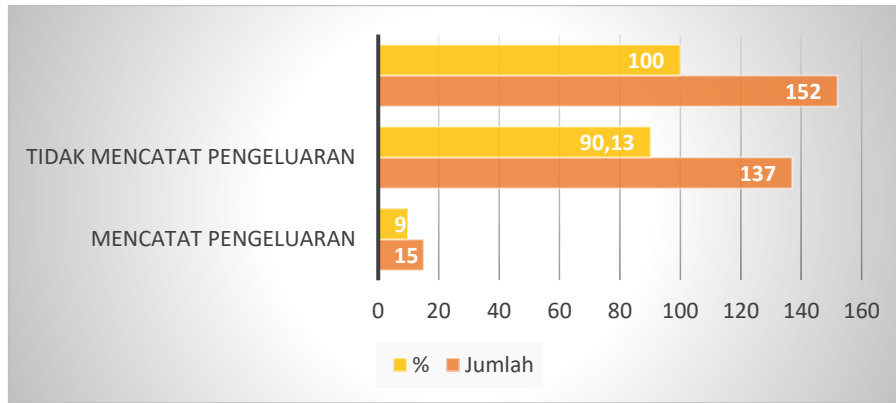
Berdasarkan grafik 1, jumlah keseluruhan responden adalah sebanyak 152 dengan persentase 100%, dari 152 responden tersebut yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 63 atau sebesar 41,45%, dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 89 atau sebesar 58,55%.

Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan menabung secara periodic, pada karakteristik ini karakteristik dikelompokkan dalam 4 (empat) karakteristik, yaitu karakteristik menabung setiap bulan, menabung 3 (tiga) bulan sekali, menabung 6 (enam) bulan sekali selanjutnya yang terakhir menabung 1 (tahun). Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh grafik karakteristik responden berdasarkan menabung secara periodic sebagai berikut : 1) responden yang menabung setiap bulan sebanyak 23 responden atau sebesar 15,13%, selanjutnya responden yang menabung 3 (tiga) bulan sebanyak 34 responden atau sebesar 22,37%, kemudian responden yang menabung setiap 6 (enam) bulan sebanyak 53 responden atau sebesar 34,87% dan yang terakhir responden yang menabung setiap tahun sebanyak 42 responden atau sebesar 27,63%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 2



**Grafik 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Menabung secara periodic**

Lebih lanjut, karakteristik responden berdasarkan mempunyai catatan pengeluaran, pada karakteristik hanya dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok yakni mencatat pengeluaran dan tidak mencatat pengeluaran,



**Grafik 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Mempunyai Catatan Pengeluaran**

Berdasarkan grafik 3, terlihat bahwa jumlah responden adalah 152 responden dan karakteristik responden yang mencatat laporan pengeluaran sebanyak 15 orang atau sebesar 9,87 %, sedangkan yang tidak mencatat pengeluaran berjumlah 137 responden atau sebesar 90,13%.

### Analisis Data

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Terlebih dahulu dalam melakukan analisis data yakni melakukan uji validitas dan reliabilitas pada variable penelitian. Dalam menentukan valid atau tidak valid instrument penelitian, dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel. Untuk menentukan nilai r tabel dengan cara menentukan degree of freedom (derajat kebebasan), dengan persamaan  $df = n - 2$  (Sujarweni; 2014);  $152 - 2 = 150$ , dengan signifikansi 5% (0,05) maka nilai r tabel = 0,159.

Selanjutnya menentukan reliabilitas; reliabilitas (kehandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontru-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variable dan disusun dalam suatu kuisioner (Sujarweni, 2014). Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai alpha > 0,60 maka reliabel.

**Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X1 (literasi keuangan)**

No	Indicator variable X1	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Pengetahuan konsep keuangan	0,650	0,159	Valid
2	Kemampuan untuk mengolah keuangan pribadi	0,856	0,159	Valid
3	Kemampuan membuat keputusan keuangan	0,789	0,159	Valid
	Uji Reliabilitas	Ketentuan	CA	Keterangan
	Hasil uji reliabilitas	0,60	0,812	Reliabel

Sumber : data diolah, 2023

**Tabel 2 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X2 (lingkungan keluarga)**

No	Indicator variable X2	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Keberfungsian Keluarga	0,966	0,159	Valid
2	Sikap dan Perlakuan Orang Tua Terhadap Anak	0,966	0,159	Valid
3	Status Ekonomi	0831	0,159	Valid
	Uji Reliabilitas	Ketentuan	CA	Keterangan
	Hasil uji reliabilitas	0,60	0,870	Reliabel

Sumber : data diolah, 2023

**Tabel 3 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y (perilaku keuangan mahasiswa)**

No	Indicator variable Y	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Membayar tagihan tepat waktu	0,856	0,159	Valid
2	Membuat anggaran pengeluaran dan belanja	0,789	0,159	Valid
3	Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan)	0,650	0,159	Valid
4	Menabung secara periodik	0,966	0,159	Valid
5	Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian	0,831	0,159	Valid
	Uji Reliabilitas	Ketentuan	CA	Keterangan
	Hasil uji reliabilitas	0,60	0,840	Reliabel

Sumber : data diolah, 2023

### Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistic baik itu multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas (Sejarweni, 2014).

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variable independent yang memiliki kemiripan antar variable independenn dalam suatu model. Kemiripan antar variable akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan d//alam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variable independent terhadap variable dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleran ce	VIF
1 (Constant)	32.770	2.823		11.609	.000		
literasikeuanga n	1.235	.190	.468	6.499	.000	.995	1.005
lingkungankelu arga	.373	.179	.150	2.080	.039	.995	1.005

a. Dependent Variable: perilakukeuangan

Analisis hasil uji multikolinearitas hasil VIF masih diantara 1-10 maka tidak terjadi multikoloniaritas.

### Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variable pengganggu pada periode tertentu dengan variable sebelumnya. Mendekteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel DW (dl dan du). Kriteria jika  $du < d \text{ hitung} < 4 - du$  maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 2. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.688 <sup>a</sup>	.438	.428	4.376	2.104

a. Predictors: (Constant), lingkungankeluarga, literasikeuangan

b. Dependent Variable: perilakukeuangan



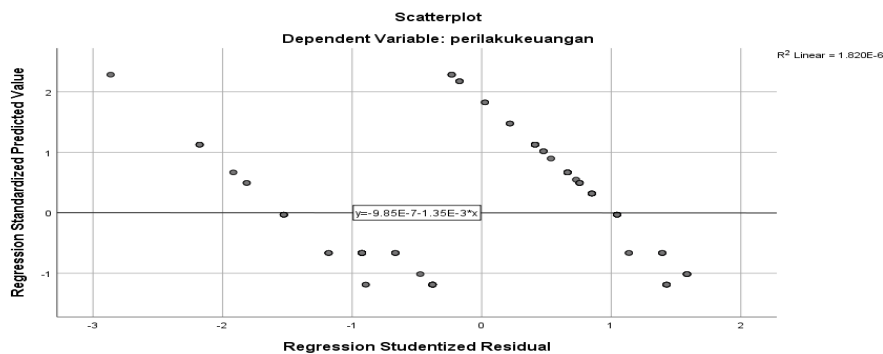
Maka kriterianya :

Jika nilai  $du < d$  hitung  $< 4 - du$  maka tidak terjadi autokorelasi, nilai DW tabel (k,n) jadi (2, 152) dimana k adalah jumlah variable independent, nilai  $dL = 1,706$  sedangkan nilai  $dU = 1,760$ , maka nilai autokorelasi diantara  $1,706 < 2.104 < 2,239$  maka tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola scatterplot, regresi yang tidak heteroskedastisitas jika :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar Kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola (Sujarweni, 2014)



### Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1 (Constant)	32.770	2.823		11.609	.000		
literasikeuangan	1.235	.190	.468	6.499	.000	.995	1.005
lingkungankeluarga	.373	.179	.150	2.080	.039	.995	1.005

a. Dependent Variable: perilakukeuangan

Persamaan regresi berganda pada penelitian sebagai berikut :

$$Y = 32.770 + 1.235 x_1 + 0,373x_2$$

### Uji t (uji hipotesis)

Dalam penelitian ini penentuan uji t didasarkan pada hasil signifikan yakni 5% (atau 0,05) dengan ketentuan, jika :

1. Signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  di terima
2. Signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  di tolak

Berdasarkan hasil olah data maka diperoleh nilai uji t variable literasi keuangan ( $X_1$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variable literasi keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y)

Selanjutnya berdasarkan hasil olah data maka diperoleh uji t variable lingkungan keluarga ( $X_2$ ) dengan signifikansi  $0,039 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variable lingkungan keluarga ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y)

## Uji F

**Tabel 5. ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	687.841	2	343.921	22.464	.000 <sup>b</sup>
Residual	2281.152	149	15.310		
Total	2968.993	151			

a. Dependent Variable: perilakukeuangan

b. Predictors: (Constant), lingkungankeluarga , literasikeuangan

Berdasarkan olah data terlihat pada tabel anova nilai uji F adalah 22.464 dengan signifikan adalah 0,000 hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variable  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y).

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berdasarkan hasil olah data maka diperoleh nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,438 atau 43,8%, hal ini dapat diinterpretasikan perilaku keuangan mahasiswa (Y) dapat dijelaskan oleh variable literasi keuangan dan lingkungan keluarga ( $X_2$ ) sebesar 43,8%. Selebihnya dapat dipengaruhi oleh variable yang lain, yang tidak diteliti yakni sebesar 56,2%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa : 1) nilai uji t variable literasi keuangan ( $X_1$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variable literasi keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y) Selanjutnya berdasarkan hasil olah data maka diperoleh uji t variable lingkungan keluarga ( $X_2$ ) dengan signifikansi  $0,039 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variable lingkungan keluarga ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y); 2) nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,438 atau 43,8%, hal ini dapat diinterpretasikan perilaku keuangan mahasiswa (Y) dapat dijelaskan oleh variable literasi keuangan dan lingkungan keluarga ( $X_2$ ) sebesar 43,8%. Selebihnya dapat dipengaruhi oleh variable yang lain, yang tidak diteliti yakni sebesar 56,2%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprinhasari, M. N., & Widiyanto, W. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38925>
- Fatimah, D. N. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Perbandingan Mahasiswa Ekonomi Dan Non Ekonomi) Skripsi. *Skripsi*, 1–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2174/1567205014666170316163340>
- Hanifah, F., Sudarno, & Noviani, L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) di Pasar Modal Dimoderasi oleh



- Persepsi Risiko. *Prospek*, 1(1).
- Harmono. (2011). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. In *Manajemen Keuangan*.
- Hasibuan, Z., Siregar, Z. M., & Zebua, Y. (2022). Keputusan Investasi: Pengujian Pengaruh Literasi Keuangan, Edukasi Keuangan, dan Kemampuan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.
- Isomidinova, G., Singh, J., & Kartar, S. (2017). Determinants of financial literacy : a quantitative study among young students in Tashkent , Uzbekistan. *Electronic Journal of Business & Management*, 2(1), 61–75. [https://myjournal.mohe.gov.my/filebank/published\\_article/122332/Paper6\\_Determinants\\_Of\\_Financial\\_Literacy\\_A\\_Quantitative\\_Study\\_Among\\_Young\\_Students\\_In\\_Tashkent.pdf](https://myjournal.mohe.gov.my/filebank/published_article/122332/Paper6_Determinants_Of_Financial_Literacy_A_Quantitative_Study_Among_Young_Students_In_Tashkent.pdf)
- Kürşad ÖZLEN, M., & Hadžiahmetović, N. (2014). A Keyword Analysis for Human Resource Management Factors. *European Researcher*, 75(52), 5–2. <https://doi.org/10.13187/issn.2219-8229>
- Laily, N., & Malang, U. N. (n.d.). *Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. 2012*.
- Minat, T., & Mahasiswa, I. (2019). *No Title*. 5(3), 251–263.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–16. [www.mas.gov.sg](http://www.mas.gov.sg)
- Rohmah, R. M., & Gunarsih, T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fintech terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat D.I.Yogyakarta. *Seminar Nasional Unriyo*, 3(1).
- Sianipar, H. A., Gultom, B. T., & Simamora, B. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1729>